

## Pengaruh Technostress Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kecamatan Tapos

**Ratih Novianty**

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Gunadarma

**Praesti Sedjo**

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Gunadarma

Alamat: Jl. Margonda Raya 100 Depok, Indonesia

Korespondensi penulis: [ratihnovianty061181@gmail.com](mailto:ratihnovianty061181@gmail.com)

**Abstract.** *Teacher performance has the most important position in an effort to improve the quality of learning which will later affect the quality of graduates and will affect the achievement of national education goals. Some of the factors that can influence are self-efficacy and technostress. This study aims to determine the effect of partial and simultaneous technostress and self-efficacy on teacher performance. The study used quantitative research. Data retrieval techniques with questionnaires. The study population of all teachers who teach at Tapos Sub-District State High School is 100 teachers. The number of samples was determined using the Slovin formula and a sample of 80 people was obtained. Instrument test data analysis techniques use validity and reliability tests, linear regression analysis, classical assumption tests, Determination Coefficient Tests, and Hypothesis Tests with t tests and F tests. These findings are consistent with previous research showing that technostress affects teacher performance and self-efficacy also plays a role in improving teacher performance. In the context of the Covid-19 pandemic and distance learning, these factors have an important role to play in overcoming challenges in improving the quality of learning.*

**Keywords:** *Technostress, self-efficacy, performance*

**Abstrak.** Kinerja guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adalah efikasi diri dan technostress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan technostress dan efikasi diri terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Populasi penelitian seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Sekecamatan Tapos sebanyak 100 guru. Ditentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 80 orang. Teknik analisis data uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier, uji asumsi klasik, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil analisis mengindikasikan bahwa baik technostress maupun efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru secara bersama-sama. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa technostress memengaruhi kinerja guru dan efikasi diri juga berperan dalam peningkatan kinerja guru. Dalam konteks pandemi Covid-19 dan pembelajaran jarak jauh, faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Technostress, efikasi diri, kinerja

### LATAR BELAKANG

Instrumen utama yang dibutuhkan dalam membangun sebuah bangsa yang besar adalah pendidikan. Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing di kancah global. Hampir setiap negara berusaha untuk membangun sistem pendidikan guna mewujudkan orientasi tersebut. Di tengah iklim persaingan yang semakin

tajam, maka eksistensi sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dan menjadi kunci kesuksesan baik bagi organisasi maupun bangsa agar tetap survive dan sekaligus dapat memenangkan persaingan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan ke depan. Hal ini dimaksudkan bahwa melalui pendidikan manusia lebih menjadi bermartabat dan mulia. Dengan demikian pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis bagi suatu bangsa, untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

Dalam konteks ini, bangsa Indonesia juga menyadari akan arti pentingnya sebuah pendidikan bagi pembangunan bangsa dan masyarakat. Output yang diharapkan dari proses pendidikan harus komprehensif, yang tidak saja mementingkan ranah intelektual, tetapi juga ranah afeksi dan juga spiritual. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang tersebut di atas secara tegas juga diakui bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Penegasan ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa pendidikan diyakini sebagai hal yang sangat vital baik bagi kepentingan diri pribadi maupun kepentingan bangsa.

Tujuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat terwujud dengan baik, apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu diantaranya adalah guru. Guru dalam suatu sistem pendidikan adalah komponen yang paling menentukan dan memegang peranan penting bagi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, jika guru tidak mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi maka akan tertinggal

Peningkatan kinerja guru mempunyai kedudukan yang terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berefek kepada mutu lulusan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Begitu pentingnya peran guru

dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional.

Kinerja di pengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan tugas dengan situasi yang berbeda dari sistem kinerja manual menjadi sistem kinerja berbasis komputer. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan . Akan tetapi lain hal dengan penelitian (Sabila dan Jabar, 2022) efikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Technostress menjadi faktor yang mempengaruhi guru. Technostress adalah dampak dari stress yang dialami pengguna sebagai hasil dari aplikasi multi tugas, konektivitas yang terus menerus, informasi yang berlebihan, perubahan (upgrading) sistem yang berkali-kali dan akibat dari ketidakpastian, pembelajaran ulang dan dampak ketidak amanan sehubungan dengan pekerjaan yang berkelanjutan, dan masalah teknis yang berhubungan dengan penggunaan TI dalam organisasi (Tarafdar et.al, 2015)

Banyak guru disekolah merasa bingung dengan teknologi yang rumit, pembaruan aplikasi berkaitan dengan komputer dalam pekerjaan rutin sehari-hari mereka. Untuk itu mereka berusaha keras untuk menyisihkan waktu mereka di waktu libur untuk mempelajari teknologi baru. Hal ini tentu saja mempengaruhi psikologis dan tingkah laku manusia yang dapat menimbulkan stress terhadap teknologi. Dampaknya akan mengarah pada pekerjaan (Rahmawati, 2022)

Technostress pada guru di pengaruhi oleh pelatihan yang di berikan sekolah maupun dinas pendidikan terkait, pelatihan tentang teknologi yang selalu berkembang, dibutuhkannya pelatihan secara berkala dan berkesinambungan, penguasaan teknologi khususnya komputer hal yang wajib di kuasai oleh para guru guna menunjang pembelajaran di kelas maupun administrasi pendidikan khususnya pada masa pandemi ini. Seiring dengan penelitian (Mudrikah et.al, 2022) Beban kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh yang berlebihan dan ketidakamanan dalam penggunaannya dapat membentuk technostress, dan hal ini akan berdampak pada kinerja pengajaran.

Selain pelatihan *technostress* juga di pengaruhi efikasi diri, banyak guru-guru di sekolah merasa bingung dengan teknologi yang rumit, pembaruan aplikasi berkaitan dengan komputer dalam pekerjaan rutin sehari-hari mereka. Untuk itu mereka berusaha keras untuk menyisihkan waktu mereka di waktu libur untuk mempelajari teknologi baru. Hal ini tentu saja

mempengaruhi psikologis dan tingkah laku manusia yang dapat menimbulkan stress terhadap teknologi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Technostress**

Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan fleksibilitas tempat kerja; namun, alat-alat teknologi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan kognitif, psikologis, dan fisik individu, serta terhadap organisasi (misalnya, menurunkan kepuasan karyawan, menurunkan komitmen karyawan). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menambah stres kerja yang ada (Atanasoff and Venable, 2017)

### **Efikasi Diri**

Baron dan Byrne dalam (Widyaningrum dan Susilarini, 2021) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan siswa akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan.

### **Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah hal penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, Kinerja guru adalah kinerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya (Wahyu et al., 2021).

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Technostress berpengaruh positif terhadap kinerja guru

H2: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja guru

H3: Technostress dan Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kinerja guru

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri se- kecamatan Tapos, yang terdiri dari 2 SMAN yaitu SMAN 4 dan SMAN 7. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Sekecamatan Tapos sebanyak 100 guru. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 80 orang. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang berasal dari penyebaran kuisioner, dan

data sekunder yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, kuesioner dan studi Pustaka. Teknik analisis data uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier, uji asumsi klasik, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis dengan uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Dari hasil penyebaran test dan kuesioner didapatkan data penelitian melalui tabulasi data berupa skor total hasil jawaban responden pada setiap variabel yang meliputi kinerja guru, teknotress dan efikasi diri.

#### 1. Gambaran Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin obyek maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 1 Gambaran Umum Objek Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	15	19%
Perempuan	65	81%
Jumlah	80	100%

*Sumber :Data diolah Peneliti, 2023*

Dari penyebaran instrumen yang dilakukakan diperoleh gambaran bahwa sebagian besar obyek penelitian adalah perempuan, yaitu sebanyak 65 responden (81%) dan laki-laki sebanyak 15 orang (19%). Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih di dominasi oleh perempuan.

#### 2. Gambaran Responden Menurut Usia

**Tabel 2 Gambaran Umum Objek Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
18- 25 tahun	5	6%
26 - 35 tahun	30	38%
> 35 tahun	45	56%
Jumlah	80	100%

*Sumber :Data diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel diatas gambaran umum obyek penelitian berdasarkan usia yang terbanyak lebih dari 35 tahun sebanyak responden 45 (56%) lalu usia antara 26 tahun samapai 35 tahun sebanyak 30 responden (38%) dan 18 sampai 25 tahun sebanyak 5 responden (6%).

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah persamaan regresi layak atau tidak digunakan untuk menganalisis data.

## 1. Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88840727
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,675 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dalam penelitian

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

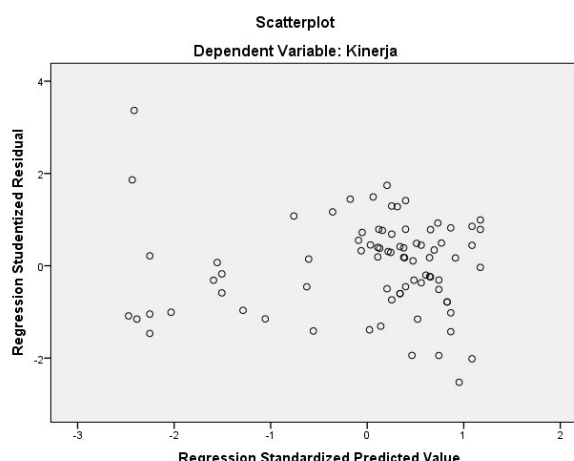
Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
	(Constant)	36.896	6.452		
1	Teknostress	.516	.184	.463	2.162
	Efikasi Diri	.331	.148	.463	2.162

a. Dependent Variable: Kinerja

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2023*

Pada tabel diatas peneliti menguji apakah ada gejala multikolinieritas pada variabel Teknostress dan Efikasi diri. Dari hasil tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel masing-masing kurang dari 10 ( $2,162 < 10$ ) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ( $0,463 > 0,1$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1 Scatterplot**

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2023*

Pada gambar di atas Hasilnya dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dari sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu atau bersifat menyebar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### 1. Pengujian Hipotesis

##### a) Uji $X_1$ dan $X_2$ secara bersama-sama terhadap Y

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh Teknostress dan efikasi diri terhadap kinerja guru. Hasil uji F ditampilkan pada table berikut:

**Tabel 5 Uji X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172.374	2	586.187	23.909	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1887.826	77	24.517		
	Total	3060.200	79			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Teknostress

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2023*

Dari table di atas diperoleh tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau  $F_{hitung} = 23,909 > F_{tabel} = 2,696$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Teknostress dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

**b) Analisis Regresi X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y**

**Tabel 6 Regresi X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.896	6.452		5.719	.000
	Teknostress	.516	.184	.370	2.813	.006
	Efikasi Diri	.331	.148	.294	2.235	.028

a. Dependent Variable: Kinerja

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2023*

Tabel diatas merupakan hasil regresi berganda dari model penelitian pengaruh teknostress (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kinerja guru (Y). Dari hasil perhitungan dapat dituliskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 36,896 + 0,516X_1 + 0,331X_2$$

Penjelasan dari hasil persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel teknostress dan efikasi diri = 0, maka kinerja = 36,896.



- 2) Apabila terjadi perubahan pada variabel teknostress sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,516 satuan.
- 3) Apabila terjadi perubahan pada variabel efikasi diri sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka niat beli akan meningkat sebesar 0,331 satuan.

**c) Uji X terhadap Y**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial terdapat pada uji hipotesis pertama dan kedua yang dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan teknostress terhadap kinerja guru

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui tingkat signifikansi untuk variabel teknostress =  $0,000 < \alpha = 0,05$  atau melihat t-hitung dimana  $2,813 > t\text{-tabel} = 1,990$ , sehingga H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknostress berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

Selanjutnya untuk variabel efikasi diri diperoleh signifikansi =  $0,000 < \alpha = 0,05$  atau melihat t-hitung dimana  $2,235 > t\text{-tabel} = 1,990$ , sehingga H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

**d) Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Tabel 7 Uji R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.367	4.951

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Teknostress

b. Dependent Variable: Kinerja

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana ditunjukkan pada tabel diperoleh R-square = 0,383 atau 38,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknostress dan efikasi diri secara bersama-sama menentukan variasi atau naik turunnya variabel kinerja guru sebesar 38,3%. Sementara sisanya 61,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian ini.

## 2. Pembahasan

### a) Pengaruh Teknostress Dan Efikasi Diri Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru

Dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa baik teknostress maupun efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Terdapat pengaruh signifikan teknostress dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat teknostress dan efikasi diri, maka akan berdampak secara signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, hasil penelitian ini sejalan dengan (Magistra, 2021) yang menyatakan bahwa technostress dan self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja guru. Pengaruh positif dan signifikan technostress dan computer self- efficacy berpengaruh bagi guru ekonomi SMA di Kabupaten Kebumen terutama pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dan pekerjaan dilakukan di rumah masing-masing. Penelitian pendukung lainnya (Laura dan Meidina, 2022). Penelitian (Salim et.al, 2021) karyawan tetap berkinerja baik meskipun terdapat prevalensi technostress. Pelatihan dan efikasi diri kreatif seseorang berguna untuk mengendalikan technostress dan menjaga kinerja instruktur selama Covid-19

### b) Pengaruh Teknostress Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa teknostress memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Teknostress memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat t-hitung dimana  $2,813 > t\text{-tabel} = 1,990$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat teknostress, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dan Sugiarto (2022) technostress berpengaruh positif terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tuntang, yang artinya semakin tinggi technostress maka semakin rendah kinerja guru. Didukung juga oleh penelitian (Ningtyas dan Sugiarto, 2022), (Magistra, 2021), (Amalia et.al, 2023), (Fitriyani, 2017), (Roykhan, 2021).

### c) Pengaruh Efikasi diri terhadap Kinerja guru

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat t-hitung dimana  $2,235 > t\text{-tabel} = 1,990$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat efikasi diri, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kahar et.al, 2023) efikasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian yang mendukung

lainnya (Yanti, 2021), (Kusumawati, 2020), (Pramudya dan Mardikaningsih, 2021), (Haq et.al, 2020), (Aslamiyah et.al, 2020), (Tanjung et.al, 2020), (Sjamsuri dan Mulyani, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengkaji dampak teknostress dan efikasi diri terhadap kinerja guru. Hasil analisis mengindikasikan bahwa baik teknostress maupun efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru secara bersama-sama. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknostress memengaruhi kinerja guru dan efikasi diri juga berperan dalam peningkatan kinerja guru. Dalam konteks pandemi Covid-19 dan pembelajaran jarak jauh, faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amalia, W. R., & Syahdan, S. A. (2023). Technostress Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 34-45.
- Aslamiyah, S., Lahmuddin, L., & Effendy, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 143-152.
- Atanasoff, L., & Venable, M. A. (2017). Technostress: Implications For Adults In The Workforce. *The Career Development Quarterly*, 65(4), 326-338.
- Fitriyani, E. N. (2015). *Pengaruh Faktor Penyebab Technostress Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Dukungan Organisasi Sebagai Moderating Variabel* (Doctoral Dissertation, Magister Manajemen Program Pascasarjana UKSW).
- Haq, N., Tholkah, I., & Primarni, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 181-196.
- Kahar, L., Nisa, A., Marisa, C., & Dachmiati, S. (2023). Kontribusi Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 21-28.
- Kusumawati, A. S. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Magistra, S. N. (2021). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Technostress Terhadap Kinerja Guru SMA Di Purwokerto Melalui Komitmen Organisasi* (Doctoral Dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Magistra, S. N., Santosa, S., & Indriayu, M. (2021). Effect Of Self-Efficacy And Technostress On Teacher Performance Through Organizational Commitments. *Dinamika Pendidikan*, 16(1), 75-82.
- Meidina, D. W. (2022). Pengaruh Budaya Inovasi Dan Efikasi Diri Terhadap Teknostres Dan Kinerja Karyawan It Dimediasi Kesejahteraan Di Tempat Kerja. *Jurnal Ilmiah*

*Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 635-660.

- Mudrikah, S., Kusmuriyanto, K., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Technostress Dan Computer Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Selama Pembelajaran Daring. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(2), 96-105.
- Ningtyas, M. E., & Sugiarto, A. (2022). Pengaruh Technostress, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 164-175.
- Pramudya, G., & Mardikaningsih, R. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri Dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (NALA)*, 1(1), 9-22.
- Rahmawati, B. O. (2022). *Studi Literatur Review Technostress* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Roykhan, A. (2021). *Pengaruh Technostress, Disiplin Kerja Dan Dukungan Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pendapatan Pengelolaan Dan Asset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Ponorogo)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sabila, H., & Jabar, C. S. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Guru, Motivasi Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(9).
- Saleem, F., Malik, M. I., Qureshi, S. S., Farid, M. F., & Qamar, S. (2021). Technostress And Employee Performance Nexus During COVID-19: Training And Creative Self-Efficacy As Moderators. *Frontiers In Psychology*, 12, 595119.
- Sjamsuri, A., & Mulyani, N. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Di SMA PGRI 3 Jakarta. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1-6.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 380-391.
- Tarafdar, M., Pullins, E. B., & Ragu-Nathan, T. S. (2015). Technostress: Negative Effect On Performance And Possible Mitigations. *Information Systems Journal*, 25(2), 103-132.
- Wahyu, S., Rizal, F., & Syah, N. (2021). Teacher Performance Analysis in the Learning Process. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(1), 67-75. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.30758>.
- Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAIT Raflesia Depok. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-6.
- Yanti, H. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Science*, 7(2), 150-156.